

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekerasan merupakan salah satu bentuk kejahatan yang cukup sering muncul ditengah masyarakat dan berdampak langsung pada rasa aman warga. Dalam konteks kehidupan sosial tindakan kekerasan kerap terjadi karena biasanya muncul bersamaan dengan berbagai aktivitas kriminal lainnya.¹ Pada era modern saat ini salah satu bentuk kejahatan yang banyak ditemukan adalah premanisme. Aksi ini biasanya dilakukan oleh individu maupun kelompok demi memperoleh keuntungan pribadi. Dalam praktiknya pelaku premanisme kerap menggunakan kekerasan, intimidasi, ancaman, hingga pemaksaan. Fenomena ini menunjukkan bahwa premanisme masih menjadi persoalan serius yang mengganggu rasa aman di lingkungan masyarakat.²

Premanisme di Indonesia sering ditemukan terutama jika dilihat dari beragam bentuk aksinya yang kerap disertai tindakan kriminal lain. Di Kota Malang praktik premanisme terus berkembang hingga sekarang. Kemunculan premanisme ini umumnya berawal dari celah atau ketimpangan yang ada dalam struktur sosial masyarakat.³ Perilaku premanisme dan kejahatan jalanan merupakan problematika sosial yang berawal dari sikap mental masyarakat yang kurang siap menerima pekerjaan yang dianggap rendah dan kurang

¹ Sada Aritha Sukatendel, “*Tinjauan Kriminologi Terhadap Premanisme Yang Melakukan Pungutan Liar Di Kabupaten Langkat (Studi Kasus Polres Langkat)*”, Fakultas Hukum Universitas Medan Area 2024, hal. 1

² *Ibid*, hal 2

³ Ali Azhar, Maryanto, Vivi Arfiani Siregar, 2020, “*Penanganan Tindak Pidana Kejahatan Premanisme di Wilayah Hukum Indragiri Hilir*”, *Journal of Multidisciplinary Studies*, Volume 11 No. 02, Fakultas Hukum Universitas Islam Indragiri. Hal 81

bergengsi. Tidak jarang pula aksi premanisme justru berujung pada kekerasan yang dapat menimbulkan korban menjadi luka-luka dan juga korban jiwa dengan kondisi kematian yang cukup mengerikan dengan kehadiran premanisme ini jelas mengganggu ketentraman dan ketertibat khususnya warga masyarakat Kota Malang.⁴

Di wilayah Kota Malang maraknya premanisme menjadi salah satu tantangan serius bagi keamanan dan ketertiban masyarakat. Premanisme yang terjadi di wilayah Kota Malang tidak hanya terbatas pada tindakan pemalakan terhadap pedagang atau supir tetapi juga meluas hingga ke berbagai sektor kehidupan sosial. Kejadian premanisme ini menjadi tugas penting kepolisian dalam menanggulangi permasalahan kejahatan pada umumnya dan secara khusus mitigasi kejahatan jalanan (*street crime*).⁵ Polisi sebagai penjaga masyarakat mempunyai peran penting dalam memberantas premanisme yang marak terjadi khususnya di wilayah Kota Malang dalam situasi ini. Kehadiran Polisi adalah hal yang umum di sebagian besar kota, yang berfungsi untuk menjaga kesejahteraan masyarakat. Pada dasarnya premanisme berakar kuat pada kenyataan bahwa preman adalah orang-orang yang muncul dari masyarakat kelas bawah yang dimana mereka tidak memiliki kemampuan untuk bertahan hidup dan jaminan hidup tetapi mereka memiliki kebutuhan,

⁴ Khoirul Anam, 2018, “Tindak Pidana Dilakukan Oleh Premanisme”, Journal Unita, Volume 4 No. 1, Hal 4

⁵ Hendri Tauhid, Zainal Abidin Pakpahan, Nimrot Siahaan, 2024, “Tantangan Kepolisian dalam Penanggulangan Tindakan Premanisme pada Kejahatan Jalanan (*Street Crime*)”, Jurnal USM Law Review, Volume 7 No. 2, Fakultas Hukum, Universitas Labuhanbatu Rantauprapat Sumatera Utara, Hal 988

keberanian, dan dorongan untuk menunjukkan kualitas mereka yang mereka miliki.⁶

Aparat kepolisian merupakan garda terdepan dalam menjaga keamanan dan memiliki peran penting dalam menekan angka kejahatan termasuk premanisme yang sering terjadi dan memiliki jaringan luas. Forkopimda Kota Malang juga menunjukkan komitmennya dengan menyatakan sikap tegas terhadap aksi premanisme dan ormas bermasalah melalui deklarasi bersama sebagai upaya menjaga keamanan.⁷

Polresta Malang Kota pada mengungkap premanisme merupakan jenis kejahatan yang paling mendominasi di wilayah Kota Malang yakni terdapat banyak kasus premanisme yang terjadi. Oleh karena itu diperlukannya sinergi antara penegakan hukum, pemberdayaan ekonomi masyarakat, pembinaan organisasi kemasyarakatan, serta edukasi hukum secara menyeluruh agar maraknya kasus premanisme di Kota Malang ini bisa diberantas secara permanen.⁸

Tindakan premanisme yang terjadi di Kota Malang sering kali muncul di wilayah padat penduduk. Bentuk-bentuk tindak pidana premanisme yang paling sering dijumpai di masyarakat khususnya di Malang mencakup beberapa tindakan terutama penganiayaan, pengeroyokan, pemalakan, perebutan wilayah. Modus yang dilakukan oleh para preman biasanya berupa

⁶ Monica Margaret, Maximillian Novenanda Prima Prasetya, 2024, “*Organized Crime Dalam Aksi Premanisme Pada Prostitusi di Wilayah Tanggerang Selatan*”, Jurnal Humaniora, Volume 8 No. 1, Universitas Budi Luhur, Hal 114

⁷ <https://jatim.antaranews.com/amp/berita/923209/forkopimda-kota-malang-berkomitmen-berantas-aksi-premanisme> diakses 14 Agustus 2025

⁸ <https://www.liputan6.com/amp/5246476/operasi-peat-semeru-ungkap-513-kasus-di-kota-malang-premanisme-mendominasi> diakses 14 Agustus 2025

pemaksaan kepada masyarakat untuk membayar sejumlah uang tanpa dasar hukum yang jelas seperti untuk uang keamanan. Premanisme sebenarnya sudah ada di tengah masyarakat. Kehadiran kelompok-kelompok preman ini jelas menimbulkan rasa takut dan keresahan karena tindakan mereka kerap dilakukan dengan kekerasan bahkan sampai mengancam nyawa dan memeras masyarakat tanpa pandang bulu.⁹

Premanisme adalah tindak pidana kekerasan dan juga diatur dengan jelas dalam KUHP (Kitab Undang-Undang Hukum Pidana) yang diatur dalam (Pasal 368 KUHP) Pemerasan, (Pasal 369 KUHP) Pengancaman. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi bentrokan antar preman yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor Internal yaitu adanya masalah pribadi anggota organisasi kemasyarakatan, perebutan wilayah kekuasaan dan adanya kesalahpahaman. Sedangkan dalam Faktor Eksternalnya yaitu adanya perbedaan kepercayaan, perbedaan pilihan, dan tujuan antar kelompok satu dengan kelompok yang lainnya dan terdapat persaingan antar sesama individu.¹⁰ Untuk meningkatkan efektivitas penegakan hukum dalam mengatasi premanisme perlu dilakukan langkah-langkah yang tepat. Diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar lebih aktif untuk melapor jika menjadi korban tindak pidana premanisme tersebut. Selain itu, kerjasama antara institusi penegak hukum juga perlu ditingkatkan guna

⁹ Muhammad Rezki Hidayah, 2023, "Implementasi Pasal 30 Ayat 1 UUD 1945 Warga Dalam Meminimalisir Premanisme Di Kecamatan Jayamukti", Jurnal Ilmu Hukum dan Sosial, Vol 1 No. 4, Hal 70

¹⁰ Kadek Anom Suartama, A.A Sagung Laksmi Dewi, Luh Putu Suryani, 2024, "*Sanksi Hukum Bagi Pelaku Aksi Premanisme yang Dilakukan Ormas Terhadap Petugas Polisi Pamong Praja di Denpasar*", Jurnal Analogi Hukum, Volume 6 No. 1, hal 35

mengatasi tekanan dari pihak-pihak terkait yang dapat mengganggu kenyamanan masyarakat khususnya masyarakat Kota Malang.¹¹

Oleh karena itu, melihat kondisi tersebut peran kepolisian sebagai institusi yang bertugas menjalankan fungsi penegakan hukum sangat penting dalam melindungi dan mengayomi masyarakat dari maraknya kasus premanisme yang terjadi khususnya wilayah Kota Malang. Contoh aksi premanisme yang telah terjadi di Kota Malang yakni kasus pengeroyokan di Terminal Arjosari di mana terdapat sekelompok orang melakukan kekerasan secara bersama-sama terhadap individu diduga terkait pungutan liar.¹²

Premanisme merupakan fenomena sosial yang kompleks dan sering terjadi di lingkungan masyarakat, tidak hanya disebabkan oleh faktor ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh lemahnya sistem penegakan hukum dan minimnya kesadaran dari masyarakat. Di Kota Malang, tempat-tempat umum dan area wisata banyak terjadi tindakan pemerasan, intimidasi, atau bahkan juga terdapat kekerasan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok menjadi bentuk nyata dari pelanggaran hukum yang meresahkan masyarakat. Kondisi ini diperparah dengan keberadaan oknum dalam organisasi kemasyarakatan untuk kepentingan pribadi atau kelompok.

¹¹ Ganesha Pramudya Kusuma, Rochmani, 2023, “*Penanganan Tindak Pidana Premanisme Pemalakan Disertai Dengan Kekerasan*”, Jurnal Of Swara Justisia, Volume 7 No. 3

¹² <https://www.jawapos.com/kasuistika/amp/016195201/tegur-preman-malak-sopir-anggota-pomal-babak-belur-dikeroyok-jupang-di-terminal-arjosari-malang> diakses 28 Agustus 2025

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Penanggulangan Aksi Premanisme Yang Terjadi Di Wilayah Kota Malang (Studi Di Polresta Malang Kota)”**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait bagaimana peran kepolisian sebagai penegak hukum khususnya Polresta Malang Kota menangani kasus premanisme.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis latar belakang penelitian, terdapat beberapa permasalahan yang kemudian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penanggulangan aksi premanisme yang dilakukan oleh Polresta Malang Kota?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam upaya penanggulangan aksi premanisme yang terjadi di Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, adapun tujuan penulisan skripsi yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengkaji peran Polresta Malang Kota dalam menangani aksi premanisme yang terjadi di wilayah Kota Malang dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat.
2. Untuk mengkaji dan memahami kendala-kendala yang dihadapi oleh Polresta Malang Kota dalam upaya pemberantasan aksi premanisme.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka hasil dari penelitian yang dilaksanakan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Terotitis

Penelitian ini diharapkan dapat memahami mengenai bagaimana peran kepolisian dalam menangani tindakan premanisme. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan akan terwujud pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas penegakan hukum terhadap kejahatan jalanan khususnya premanisme di wilayah Kota Malang. Serta kendala kepolisian yang dihadapi dalam upaya untuk menanggulangi aksi premanisme yang sering terjadi di Kota Malang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Polresta Malang Kota dalam meningkatkan strategi dan efektivitas penanganan terhadap premanisme. Hal ini juga dapat membantu pemerintah daerah dan masyarakat dalam memahami peran serta pentingnya sinergi antara aparat penegak hukum dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang aman, tertib, dan bebas dari aksi premanisme. Bagi masyarakat penelitian ini juga memberikan pemahaman hukum yang lebih baik serta mendorong masyarakat dalam membantu upaya pencegahan kejahatan.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna bagi peneliti untuk mengembangkan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman secara mendalam mengenai proses penegakan hukum khususnya terkait penanganan tindakan yang marak terjadi di masyarakat yakni premanisme oleh pihak kepolisian. Selain itu peneliti juga mendapatkan pengalaman langsung dalam mengkaji permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dan melihat bagaimana teori hukum dalam praktik penegakan hukum di lapangan.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam merumuskan kebijakan strategis untuk menanggulangi dan mencegah premanisme di wilayah Kota Malang. Dengan memahami peran kepolisian dalam menanggulangi aksi premanisme pemerintah daerah juga dapat menyusun program pembinaan sosial untuk menciptakan lingkungan yang aman.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan bagi masyarakat khususnya masyarakat Kota Malang untuk meningkatkan kesadaran hukum dan pemahaman terhadap bahaya serta dampak premanisme. Dengan adanya penelitian ini masyarakat diharapkan menjadi lebih berani untuk melapor kepada pihak kepolisian dan juga lebih waspada terhadap tindakan

premanisme agar tidak mudah terprovokasi atau terlibat secara langsung maupun tidak langsung.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penulisan skripsi ini dengan metode penelitian empiris yaitu suatu pendekatan sosiologis yang mengumpulkan data langsung dari lapangan yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan menganalisis dan memberikan jawaban tentang masalah hukum sesuai yang dituju. Metode penelitian Empiris merupakan jenis penelitian yang data utamanya dikumpulkan melalui pengamatan, pengalaman, atau eksperimen langsung untuk memahami suatu fenomena di dunia nyata.¹³ Metode penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pola-pola tindakan premanisme, upaya untuk penanggulangan yang dilakukan oleh kepolisian. Pendekatan ini digunakan untuk melihat bagaimana peran Polresta Malang Kota dalam menangani premanisme.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Polresta Malang Kota yang beralamat di Jalan Jaksa Agung Suprpto No. 19, Klojen, Kota Malang, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena merupakan instansi yang memiliki

¹³ Ramdhan Muhammad, 2021, “*Metode Penelitian*”, Cipta Media Nusantara

kewenangan langsung dalam penanganan kasus pidana termasuk premanisme yang marak terjadi di wilayah Kota Malang.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini yakni wawancara yang diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui proses wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam penanganan premanisme di Kota Malang.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini yakni diperoleh dari jurnal dan berita yang relevan dengan topik penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh hasil data yang akurat maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang meliputi sebagai berikut :

a. Wawancara

Metode wawancara yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada pihak kepolisian untuk memperoleh informasi mengenai topik yang sedang diteliti.¹⁴ Dalam penelitian ini pendekatan wawancara dipilih karena peneliti bertujuan untuk mendapatkan gambaran nyata dari pihak kepolisian. Oleh karenanya diperlukannya

¹⁴ Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.

wawancara ini agar informasi yang diperoleh bersifat akurat, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian yang dilakukan berupa foto. Dokumentasi juga merupakan pencatatan terhadap bahan-bahan tertulis yang dapat dijadikan sumber data penelitian empiris.¹⁵

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara jelas dan terinci serta menguraikan dengan jelas mengenai peran kepolisian dalam menangani premanisme yang terjadi di Kota Malang. Analisis ini dilakukan dengan meninjau berbagai aspek seperti strategi penanggulangannya serta bentuk tindakan yang dilakukan oleh kepolisian. Dalam penelitian ini penulis juga membahas bagaimana kendala-kendala yang dihadapi oleh pihak kepolisian saat menanggulangi aksi premanisme tersebut di wilayah Kota Malang.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penelitian ini, untuk memudahkan dan memberikan gambaran yang terstruktur dan sistematis penulisan maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

¹⁵ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian Bab Pendahuluan ini merupakan bagian awal dari penulisan skripsi yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai pokok permasalahan yang akan diteliti. Isi dari bab pendahuluan ini meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian Bab Tinjauan Pustaka ini penulis menguraikan kajian teori yang relevan sebagai acuan untuk menganalisis permasalahan yang akan diangkat oleh penulis.

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian Bab Hasil dan Pembahasan ini menjelaskan terkait **“Penanggulangan Aksi Premanisme Yang Terjadi Di Wilayah Kota Malang (Studi Di Polresta Malang Kota)”**. Pembahasan ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah penulis cantumkan.

BAB IV PENUTUP

Pada bagian Bab Penutup ini merupakan inti dari penelitian karena disajikan kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.